

**KEBEBASAN BERPENDAPAT DALAM ALQUR'AN
(TINJAUAN TAFSIR AL-JAMI' LIL AHKAM AL-QUR'AN) DAN
AKTUALISASINYA DALAM MASYARAKAT INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Agama
(S.Ag) Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir



UIN SUSKA RIAU

OLEH :

ARMADANI SIREGAR

11632101591

Pembimbing I

Dr. Khairunnas Jamal, M.Ag., MA

Pembimbing II

Dr. Sukiyat M.Ag

USHULUDDIN

ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM

RIAU

1442 H / 2021 M



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. H. Khairunnas Jamal, S.Ag, M.A.

Dosen Fakultas Ushuluddin

Universitas Islam Negeri
Sultan Syarif Kasim Riau

Nota : Dinas

Hal : Pengajuan Skripsi

An. **Armadani Siregar**

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di-

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama : ARMADANI SIREGAR

NIM : 11632101591

Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Judul : **Kebebasan Berpendapat dalam al-Qur'an (Tinjauan Tafsir Al-Jami' lil Ahkam Al-Qur'ân) dan Aktualisasinya dalam Masyarakat Indonesia**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 23 Juni 2021

Pembimbing I

Dr. H. Khairunnas Jamal, S.Ag, M.A.
NIP. 197311052000031003

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Disetujui dan Ditolong Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. Sukiyat, M.Ag

Dosen Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri
Sultan Syarif Kasim Riau

Nota : Dinas

Hal : Pengajuan Skripsi

An. **Armadani Siregar**

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama : ARMADANI SIREGAR

NIM : 11632101591

Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Judul : **Kebebasan Berpendapat dalam al-Qur'an (Tinjauan Tafsir Al-Jami' lil Ahkam Al-Qur'ân) dan Aktualisasinya dalam Masyarakat Indonesia**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 23 Juni 2021

Pembimbing II

Dr. Sukiyat, M.Ag

NIP. 197010102006041001

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

**KEBEBASAN BERPENDAPAT DALAM AL-QUR'AN
(TINJAUAN TAFSIR AL-JAMI' LIL AHKAM AL-
QUR'AN) DAN AKTUALISASI NYA DALAM
MASYARAKAT INDONESIA**

Yang ditulis oleh:

Nama : Armadani Siregar
NIM : 11632101591
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir


Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 1 Juli 2021

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 1 Juli 2021

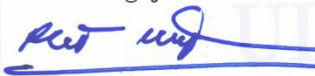
Dekan,


Dr. H. Jamaluddin, M. Us.
NIP. 19670423 199303 1 004

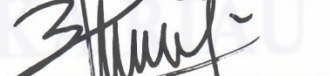
Mengetahui,

Panitia Ujian Sarjana


Ketua/Penguji I


Prof. Dr. Kurnia Ilahi, M.A.
NIP. 195304101981031001


Sekretaris/Penguji II


Edi Herdianto, S.Th.I, M.Pd.I
NIP. 130317043

Penguji III


Dr. H. Masyhuri Putra, Lc., M.A.
NIP. 10710422200701019

Penguji IV


Muhammad Yasir, S.Th.I, MA.
NIP. 19780106 200901 1 006

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumber.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumbernya.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

© Armadani Siregar, 2021

Saya Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini :

Nama : Armadani Siregar
Nim : 11632101591
Tempat/Tgl. Lahir : Pangkal Dolok, 30 Juni 1997
Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis dengan Judul **KEBEBASAN BERPENDAPAT DALAM AL-QUR'AN (TINJAUAN TAFSIR AL-JAMI' LIL AHKAM AL-QUR'AN) DAN AKTUALISASINYA DALAM MASYARAKAT INDONESIA** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat dalam skripsi ini, saya kutip dari hasil karya orang lain dan telah saya cantumkan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebahagian skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan Gelar Akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 23 Juni 2021
Yang membuat pernyataan,



ARMADANI SIREGAR
NIM. 11632101591

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

MAN JADDA WA JADA !
@Armadani

Berfikir dahulu
bertindak kemudian
@Armadani





KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur atas kehadiran Allah ﷻ yang telah melimpahkan segala nikmat, taufik, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir kuliah (skripsi) dengan baik dan dalam waktu yang tepat, dengan judul ***“Kebebasan Berpendapat dalam al-Qur’an (Tinjauan Tafsir al-Jami; lil Ahkam al-Qur’an) dan Aktualisasinya dalam Masyarakat Indonesia.***

Shalawat dan salam, semoga tetap tercurahkan ke haribaan Nabi Agung Muhammad ﷺ beserta keluarga, sahabat, dan kepada orang-orang yang mengikuti sunnahnya. Beliau lah sang pencerah ummat, pembawa risalah Islamiyyah, dan penerang bagi umat manusia khususnya kaum Muslimin. Semoga kita semua bisa mendapatkan syafa’atnya kelak di *yaumul qiyamah*. Aamiin.

Pada kesempatan kali ini, penulis sampaikan bahwa penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi dan melengkapi salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana (S1) pada Fakultas Ushuluddin jurusan Ilmu al-Qur’an dan Tafsir UIN Suska Riau.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh sebab itu, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas kekurangan tersebut. Disamping itu, dalam penulisan skripsi ini penulis telah banyak mendapat bimbingan, dukungan, saran, dan arahan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Maka, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini. Yaitu :

1. Bapak Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta Wakil Rektor I, Wakil Rektor II, Wakil Rektor III, dan jajarannya.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin, Ayahanda Dr. H. Jamaluddin, M.Us, beserta staf dan jajarannya.
3. Ketua Prodi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir, Ibunda Jani Arni, S.Th.I, M.Ag, beserta staf dan jajarannya.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Dosen pembimbing I, Dr. Khairunnas Jamal, M.Ag., dan dosen pembimbing II, Dr. Sukiyat M.Ag, yang senantiasa memberikan bimbingan, masukan, beserta saran yang luar biasa dalam penulisan skripsi ini.
5. Ustad Fikri Mahmud, Lc., MA. selaku penasehat akademik (PA).
6. Bapak/ibu dosen yang mengajar di fakultas ushuluddin yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu, yang telah mengampu semua mata kuliah dari semester satu sampai semester tujuh. Tidak lupa juga, penulis ucapkan terimakasih kepada seluruh staf pegawai fakultas ushuluddin yang senantiasa sabar dalam memberikan pelayanan dan informasi kepada penulis, sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.
7. Ayah dan ibu tercinta, yaitu Marahadin Siregar dan Minta Ito Harahap, yang dengan doa, perjuangan, ketulusan, dan kasih sayang beliau kepada penulis sehingga mengantarkan penulis dalam menyelesaikan studi ini, dan yang selalu saya ingat, saudara-saudara kandung saya, mulai dari yang pertama hingga terakhir, yakni Paisal Siregar, Leli Suryani Siregar, Ainun Mardiah Siregar, Indra Yansah Siregar, dan Mus Muliadi Siregar yang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

telah memberikan semangat kepada penulis, serta senantiasa merindukan penulis.

8. Kepada seluruh anggota keluarga besar penulis, mulai dari paman/om, tante, omah, dan keluarga lainnya yang senantiasa memberikan doa, dukungan serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan masa perkuliahan.
9. *My best Team(F4)* yang kocak dan apa adanya, Ahmad Tarmizi S.Ag, Rafli Anugrah S.Ag., dan M. Maulana Ihsan. Terimakasih untuk segala bentuk perhatian dan kasih sayang kalian pada penulis.
10. Untuk seseorang yang namanya selalu tersimpan dalam setiap doa dan dalam hati kecilku, Insya Allah kelak akan ku jadikan sebagai penyempurna agama dan pendamping hidup. ku Terimakasih untuk setiap waktu, usaha, serta perjuangannya, yang selalu bersedia menemani penulis dalam setiap keadaan.
11. Teman-teman seperjuangan pada program studi IAT angkatan 2016, khususnya kelas E, yang selalu ada ide dan pendapat dalam setiap diskusi, sehingga penulis mendapatkan tambahan ilmu dalam rangka menambah khazanah keilmuan.
12. Teman-teman seperjuangan yang tergabung dalam Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) IQTA 2017.
13. Rekan juang dalam Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) UIN Suska Riau Kabinet Wirakarya periode 2019, yang telah mengajarkan tentang pentingnya sebuah perjuangan.
14. Rekan-rekan kader organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Komsat UIN Suska Riau, dan khususnya Rayon Ushuluddin. Serta rekan-rekan PMII PC Pekanbaru masa kepengurusan 2020. Semoga tujuan PMII, yakni *“Terbentuknya pribadi muslim Indonesia yang bertaqwa kepada Allah ﷻ, berbudi luhur, berilmu, cakap dan serta komitmen memperjuangkan cita-cita kemerdekaan Indonesia,”* selalu kita pegang dalam benak kita, hingga tercapai tujuan tersebut. Aamiin. SALAM PERGERAKAN!



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

15. Teman-teman Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Suska Riau angkatan ke-43 tahun 2019, di Desa Dompas, kecamatan Bukit Batu, Kabupaten Bengkalis. Afriyansyah, Aidil Fitra, Alfiah, Imroatus Nurul Hidayah, Ayu Lestari, Bebis Arianto, Kurnia Fitri Yeni, Nadya Mariska, Selvina Widia Putri. Terima kasih atas kerja samanya. Semoga terus terkenang sepanjang masa.

16. Teman-teman PKL SD IT BUNAYYA, Marpoyan. Ahmad Tarmizi, Rafli Anugrah, M. Maulana Ihsan, Ira Riswana, dan Rica Rapita Putri. Tidak lupa segenap pihak yayasan dan seluruh tenaga pendidik SD IT BUNAYYA yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Semoga kebaikan dan amal yang mereka telah berikan kepada penulis diridhai Allah ﷻ dan mendapatkan balasan oleh-Nya. Seiring dengan do'a dan ucapan terimakasih, tidak lupa penulis mengharap kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap besar semoga skripsi ini dapat membawa kemanfaatan khususnya bagi penulis, serta untuk para pembaca pada umumnya. *Wallahu a'lam bi al-shawāb.*

Pekanbaru, 01 Juli 2021

Penulis,

Armadani Siregar



Halaman Sampul
 Halaman Judul
 Nota Dinas
 Halaman Pengesahan Tim Penguji
 Surat Pernyataan
 Motto Hidup i
 Kata Pengantar ii
 Daftar Isi vi
 Abstrak vi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
 B. Identifikasi Masalah 5
 C. Batasan Masalah 5
 D. Rumusan Masalah 6
 E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian 6
 F. Sistematika Penulisan 7

BAB II KERANGKA TEORI

A. Landasan Teori 8
 B. **Media Penyampaian Pendapat 14**
 C. Biografi al-Qurthubi 17
 D. Tinjauan Kepustakaan 20

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 22
 B. Sumber Data 22
 C. Teknik Pengumpulan Data 23
 D. Teknik Analisis Data 23

DAFTAR ISI



BAB IV Kebebasan Berpendapat dalam al-Qur'an (Tinjauan Tafsir *Al-Jami' lil Ahkam Al-Qur'ān*) dan Aktualisasinya dalam Masyarakat Indonesia 24

A. Sejarah Kebebasan Berpendapat	24
B. Dasar Hukum Kebebasan Berpendapat	26
C. Kebebasan Berpendapat dalam al-Qur'an	31
D. Penafsiran Ayat-ayat Tentang Kebebasan Berpendapat	32
E. Aktualisasi Kebebasan Berpendapat dalam Masyarakat Indonesia	33
F. Kontekstualisasi Kebebasan Berpendapat 48	

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	55
B. Saran	56

DAFTAR KEPUSTAKAAN

BIODATA PENULIS

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ABSTRAK

Kebebasan berpendapat merupakan bagian dari hak asasi manusia (HAM) yang fundamental. Selain memperoleh pengakuan secara internasional melalui Deklarasi Universal HAM (DUHAM) Tahun 1998 atau *Universal Declaration of Human Right*, juga secara nasional Indonesia sangat tegas mencantumkan penghargaan kebebasan berpendapat dalam Undang-Undang Dasar Tahun 1995 (UUD 1945). Dalam Pasal 19 Undang-Undang Dasar Tahun 1945 (UUD 1945) menyatakan “Setiap orang berhak atas kebebasan berpendapat atau mengeluarkan pendapat. Hak itu meliputi kebebasan mempertahankan pendapat dengan tanpa gangguan serta mencari, menerima dan meneruskan segala informasi dan gagasan, melalui media apapun dan tanpa memandang batas. Kebebasan berekspresi dan mengeluarkan pendapat adalah prinsip universal dalam Negara demokrasi. Negara atau pemerintah menciptakan kondisi yang baik dalam Kovenan Internasional tentang Hak Ekonomi, Sosial dan Budaya. Prinsip ini mengilhami perkembangan demokrasi di Negara-negara yang berkembang, bahwa pentingnya menciptakan kondisi baik secara langsung maupun melalui kebijakan politik atau Negara. Konsep kebebasan dalam Islam asal mulanya adalah konsep *ikhtiyar* dan *taqdir*, yang berkaitan dengan kebebasan atau tidaknya manusia dalam melakukan perbuatannya, dalam term teologi dan agama. Kemudian, setelah terjadinya kontak dengan dunia barat konsep tersebut berkembang menjadi lebih luas cakupannya. Seperti kebebasan berekspresi, kebebasan mengemukakan pendapat, kebebasan berpolitik, dan kebebasan berekonomi. Dalam tulisan ini penulis akan membahas kebebasan mengemukakan pendapat yang merujuk pada ayat-ayat al-Qur’an yang berkaitan dengan hal tersebut, serta berdasarkan tinjauan tafsir *Al-Jami’ Lil Ahkam Al-Qur’an* karya al-Qurthubi.

Kata Kunci : Kebebasan Berpendapat, UUD, Demokrasi, Tafsir

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



الملخص

حرية الرأي جزء من حقوق الإنسان الأساسية. بالإضافة إلى الحصول على اعتراف دولي من خلال الإعلان العالمي لحقوق الإنسان (DUHAM) في عام 1998 أو الإعلان العالمي لحقوق الإنسان ، فإن إندونيسيا أيضًا صارمة للغاية على المستوى الوطني في تضمين تقدير حرية التعبير في القانون الأساسي لعام 1995 (UUD 1945). تنص المادة 19 من دستور عام 1945 (UUD 1945) على أن "لكل فرد الحق في حرية الرأي أو التعبير. يشمل هذا الحق حرية اعتناق الآراء دون تدخل والبحث عن المعلومات والأفكار وتلقيها ونقلها من خلال أي وسائل وبغض النظر عن الحدود. حرية التعبير والتعبير مبدأ عالمي في الديمقراطية. تخلق الدول أو الحكومات ظروفًا مواتية في العهد الدولي الخاص بالحقوق الاقتصادية والاجتماعية والثقافية. هذا المبدأ يلهم تطوير الديمقراطية في الدول النامية ، على أن أهمية خلق الظروف إما بشكل مباشر أو من خلال سياسات الدولة أو السياسات. إن مفهوم الحرية في الإسلام هو في الأصل مفهوم الاختيار والقدر ، الذي يرتبط بحرية أو عدم حرية الإنسان في القيام بأعمالهم ، من حيث اللاهوت والدين. ثم ، بعد الاتصال بالعالم الغربي ، تطور المفهوم إلى نطاق أوسع. مثل حرية التعبير وحرية الرأي والحرية السياسية والحرية الاقتصادية. يناقش المؤلف في هذه الورقة حرية إبداء الآراء التي تشير إلى آيات من القرآن تتعلق بهذا الأمر ، وكذلك استنادًا إلى مراجعة تفسير الجامع لأحكام القرآن ألفه القرطبي.

الكلمات المفتاحية : حرية الرأي ، الدستور ، الديمقراطية ، التفسير

1. Dilarang mengutip atau menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



ABSTRACT

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Freedom of expression is a fundamental part of human rights. In addition to obtaining international recognition through the Universal Declaration of Human Rights (UDHR) in 1998 or the Universal Declaration of Human Rights, Indonesia is also nationally very expressly attached to the award for freedom of expression in the 1945 Constitution. Article 19 of the 1945 Constitution states "everyone has the right to freedom of expression." to hold opinions or to express opinions. This right includes freedom to hold opinions without interference and to seek, receive and impart all information and ideas, through any media and regardless of frontiers. States or governments create favorable conditions in the International Covenant on Economic, Social and Cultural Rights. This principle inspires the development of democracy in developing countries, that the importance of creating conditions either directly or through political or state policies. The concept of freedom in Islam is originally the concept of ikhtiyar and destiny, which is related to the freedom or not of humans in carrying out their actions, in terms of theology and religion. then, after the contact with the western world, the concept of freedom developed into a wider scope. such as freedom of expression, freedom of expression, political freedom, and economic freedom. In this paper, the author will discuss freedom of opinion which refers to the verses of the Qur'an related to this matter, as well as based on a review of the interpretation of al-jami' lil ahkam of the Qur'an by al-Qurtubi. The Qur'an does not explain in detail about freedom of expression. But Allah ﷻ hinted about justice in expressing opinion in several of His verses, which are then interpreted by the commentators. One of them is al-Qurthubi.

Keywords: *Freedom of Opinion, Democracy, Law, Interpretation.*

PEDOMAN TRANSLITERASI¹

Pengalihan huruf Arab – Indonesia dalam naskah ini didasarkan pada atas Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1998, No. 158/1987 dan 0543.b / U/ 1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
أ	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	Sh	ي	Y
ض	DI		

¹ Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi (Edisi Revisi) Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Tahun 2019, *Pedoman Penulisan Skripsi* (Edisi Revisi), (Pekanbaru : Fakultas Ushuluddin, Penerbit : Magnum Pustaka Utama, 2019) Hal. 27.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Vocal, Panjang, dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vocal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “I”, *dlommah* dengan “u”. sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = Â

misalnya قال menjadi qâla

Vokal (i) panjang = Î

misalnya قيل menjadi qîla

Vokal (u) panjang = Û

misalnya دون menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “î”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat di akhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و

misalnya قول menjadi qawlun

Diftong (ay) = ي

misalnya خير menjadi khayrun

C. Ta’ Marbûthah (ة)

Ta’ Marbûthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta’ marbûthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h”. misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri atas susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambunngkan dengan kalimat berikutnya. Misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan Lafadh al-Jalâlah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis denan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat. Sedangkan “al” dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:



- a. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan....
- b. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan...
- c. Masyâ' Allâh kâna wa mâ lam yasyâ' lam yakun.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kita bangsa Indonesia sering menyebut negeri ini sebagai sebuah masyarakat majemuk (plural), disebabkan hampir semua agama, khususnya agama-agama besar (Islam, Kristen, Hindu, dan Buddha) terwakili di kawasan ini. Bergandengan dengan itu, kita sering menunjuk dengan perasaan bangga yang sulit disembunyikan kepada kadar toleransi keagamaan yang tinggi pada bangsa kita. Bahkan tidak jarang sikap itu disertai sedikit banyak anggapan bahwa kita adalah unik di tengah bangsa-bangsa di dunia. Sudah tentu, Pancasila acapkali disebut sebagai salah satu bahan dasar, jika bukan yang terpenting bagi keadaan-keadaan positif tersebut.²

Pancasila merupakan pendukung besar. Karena memang dari semula ia mencerminkan tekad untuk bertemu dalam titik kesamaan antara berbagai golongan di negeri ini. Sikap mencari titik kesamaan ini sendiri mempunyai nilai keislaman. Namun, isi masing-masing sila juga mempunyai nilai keislaman. Maka kaum Muslim Indonesia secara sejati terpanggil untuk ikut berusaha mengisi dan memberinya substansi.³ Termasuk pada sila kelima (Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia), yang mempunyai penjabaran makna di antaranya;⁴

1. Mengembangkan sikap adil terhadap sesama dan tidak pilih kasih.
2. Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban pribadi orang lain.

² Nurcholish Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban*, cet. VI, (Jakarta : Paramadina, 2008), hlm. 173.

³ *Ibid.*, hlm. cii.

⁴ Tim Grasindo, *UUD 1945 & Amandemennya untuk Pelajar dan Umum*, cet. VII (Jakarta : PT. Grasindo, 2019), hlm. 27.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kebebasan berpendapat merupakan hak setiap individu sejak dilahirkan yang telah dijamin oleh konstitusi. Oleh karena itu, Negara Republik Indonesia sebagai negara hukum dan demokratis berwenang untuk mengatur dan melindungi pelaksanaannya. Undang-undang Dasar 1945 telah mengamanatkan bahwa negara dalam menjalankan fungsinya mengantarkan tujuan nasional berdasarkan sistem demokrasi.⁵ Demokrasi merupakan pandangan hidup yang mengutamakan persamaan hak dan kewajiban serta perlakuan yang sama bagi semua warga negara. Demokrasi secara luas mampu diterima dibandingkan dengan sistem lainnya. Karena, demokrasi memberikan perlindungan terhadap hak asasi manusia (HAM).⁶

Menurut Sargen, bahwa demokrasi mengisyaratkan adanya keterlibatan rakyat dalam pengambilan keputusan, adanya persamaan hak di antara warga negara, adanya kebebasan dan kemerdekaan yang diberikan pada atau dipertahankan dan dimiliki warga negara, adanya sistem perwakilan yang efektif, dan adanya pemilihan yang menjadi dihormatinya prinsip ketentuan mayoritas.⁷ Sementara itu, Aristoteles mengatakan bahwa suatu negara bisa dikatakan baik jika diarahkan pada kepentingan umum, untuk semua individu rakyatnya. Sedangkan jika diarahkan ke penguasa ia dikategorikan buruk. Landasan negara demokratis adalah kebebasan.

Kemerdekaan yang telah dicapai melalui perjuangan panjang dan dengan kucuran darah harus diisi dengan sistem demokrasi yang berkeadilan. Sebab, terpenuhinya nilai-nilai hak asasi manusia untuk berekspresi dengan segala kebebasan yang positif (kebebasan yang mempunyai hak kuasa atas tindakannya)⁸ dan bukan kebebasan yang anarkis (kebebasan dari batasan luar terhadap tindakan seseorang)⁹ akan menjadikan demokrasi jauh lebih bermakna.

⁵ Trisnowaty Tuahunse, *Budaya Demokrasi dan Kemerdekaan Berpendapat* (Sebuah Tantangan Masa Depan), hlm. 1

⁶ Farida, S., *Relevansi Makar dalam #2019GantiPresiden*, (2019), hlm. 238-249.

⁷ Sargen, L.T., *Ideologi-Ideologi Politik Kontemporer. Sebuah Analisis Komparatif*, (Jakarta : Erlangga, 1987).

⁸ Alex Sobur, *Kamus Besar Filsafat*, hlm. 403.

⁹ Isaiah Berlin, *Four Essay on Liberty*, hlm. 1969.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Salah satu hak kemerdekaan yang dimiliki oleh setiap warga negara adalah kebebasan dalam mengemukakan pendapat. Dalam hal ini telah diatur pada UUD 1945 pasal 28 E ayat 3. Setiap orang berhak atas kebebasan berserikat, berkumpul, dan mengeluarkan pendapat. Kebebasan berekspresi termasuk kebebasan berpendapat merupakan salah satu hak paling mendasar dalam kehidupan bernegara. Undang-undang No.9 Tahun 1998 tentang kemerdekaan Menyampaikan Pendapat di muka umum pasal 1 ayat 1 kemerdekaan menyampaikan pendapat adalah hak setiap warga negara untuk menyampaikan pikiran dengan lisan, tulisan, dan sebagainya secara bebas dan bertanggung jawab sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.¹⁰

Sebagai agama universal dan penutup agama-agama Ilahi, agama Islam merupakan pedoman bagi seluruh kehidupan manusia baik kehidupan personal, sosial, dan sebagainya. Di antara yang telah menjadi isu penting dalam masyarakat dewasa ini adalah isu HAM. Hak Asasi Manusia (HAM) merupakan sesuatu yg penting baik di negara Indonesia maupun negara-negara lain di dunia. Di Indonesia ada KOMNAS HAM yang bertugas melindungi hak-hak warga negara Indonesia.¹¹

Sebagai warga negara Indonesia, kita terlindungi oleh undang-undang HAM. Misalnya, kita bebas memiliki keyakinan dalam beragama, berpendapat, dan sebagainya. Agama Islam tidak melarang adanya perbedaan pendapat karena perbedaan itu adalah sesuatu yang wajar dan banyak terjadi di kehidupan sosial. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), pengertian kebebasan adalah keadaan bebas dari seseorang, dan pengertian pendapat adalah pikiran atau anggapan yang di dalam negara demokrasi itu boleh melakukannya.¹²

¹⁰ El Muhtaj Majda, *Hak Asasi Manusia dalam Konstitusi Indonesia*, (Tangerang : 2007), hlm. 29.

¹¹ Ahmad Fadhil, Sahrani, "Kebebasan Berpendapat dalam al-Qur'an(studi tafsir al-Maraghi)", jurnal al-Fath, vol. 08, No. 02, 2014, hlm. 275.

¹² *Ibid.*, hlm. 276.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bisa sedikit di simpulkan bahwa kebebasan berpendapat adalah kebebasan berargumentasi dari pikiran-pikiran seseorang ataupun anggapan-anggapan seseorang yang di dalam negara demokrasi itu boleh dilakukan.

Syariat Islam memberikan izin kepada kaum muslim untuk mengemukakan pendapatnya selama masih dalam ketentuan-ketentuan yang tidak melanggar. Islam juga menawarkan solusi jika terdapat perbedaan hendaknya diselesaikan dengan jalan musyawarah, dan di dalam musyawarah tentunya harus ada seorang pemimpin yang bisa menaunginya.¹³ Hal ini juga tercermin dalam sikap Umar bin Khattab r.a. saat dirinya berkhotbah di masjid tentang masalah mahar. Ada seorang wanita yang menyanggah perkataan Umar. Namun, Umar tidak melarang sikap wanita tersebut. Dia justru mengatakan, “ Perempuan ini benar dan Umar yang salah”.¹⁴

Kebebasan berpendapat dan mengeluarkan pendapat seharusnya dilakukan secara musyawarah, sebagaimana yang diperintahkan Allah ﷻ dan dijelaskan dalam Surah asy-Syura ayat 38 yang artinya “Dan urusan mereka diputuskan dengan musyawarah di antara mereka”.

Ayat-ayat di atas juga berbicara tentang keadilan dan kebebasan dalam berbicara. Tidak hanya itu, beberapa ayat Al-Qur’ân di atas juga mengatur adab ataupun sikap seseorang dalam berbicara. Sekalipun orang tersebut telah memiliki hak dalam berbicara. Sama halnya dengan peraturan dalam undang-undang, bahwa setiap orang memiliki hak kebebasan dalam berbicara namun dengan batasan dan sikap yang sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan dalam undang-undang.

Dalam memaparkan dan menjelaskan data, penulis nantinya akan menggunakan metode tafsir *maudhu’i* (tematik). Dalam penulisan ini, penulis mengambil penafsiran dari al-Qurthubi dalam tafsirnya *Al-Jami’ lil Ahkam Al-Qur’ân*.

¹³ *Ibid.*, hlm. 276.

¹⁴ <http://Diakses pada tanggal 20 February 2020, pukul 15.25 WIB>.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari pemaparan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema “ **Kebebasan Berpendapat dalam al-Qur’an (Tinjauan Tafsir *Al-Jami’ lil Ahkam Al-Qur’ān*) dan Aktualisasinya dalam Masyarakat Indonesia**”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah penulis paparkan di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan menjadi bahan dalam penelitian ini :

1. Kebebasan berpendapat merupakan salah satu hak asasi manusia yang diberikan oleh Allah ﷻ kepada hamba-Nya sejak dia lahir, dan telah diatur dalam kitab UUD 1945.
2. Beberapa mufassir telah menafsirkan ayat-ayat al-Qur’an yang berkaitan dengan kebebasan berpendapat dengan corak tafsir *al-Abadu wa al-Ijtima’i*.
3. Sebagian masyarakat Indonesia belum memahami secara benar bagaimana menggunakan hak nya dalam kebebasan berpendapat, sehingga sebagian dari mereka tidak menggunakan aturan dalam menyampaikan pendapat.

C. Batasan Masalah

Sebagaimana yang telah kita ketahui, bahwasanya Allah ﷻ telah menyebutkan tentang kebebasan berpendapat dalam Al-Qur’ān, dan juga telah banyak penafsiran dari para mufassir berkenaan dengan ayat tersebut. Maka dari itu, di sini penulis membuat batasan masalah yang hanya mencakup bagaimana konsep UUD 1945 dan penafsiran ayat-ayat yang terdapat pada Qs. Asy-Syura ayat 38, Qs. Al-Baqarah ayat 233, Qs. Ali Imran ayat 159, Abu ‘Abdillah al-Qurthubi dalam kitab tafsir *Al-Jami’ lil Ahkam Al-Qur’ān*.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Konsep Kebebasan Berpendapat dalam al-Qur'an?
2. Bagaimana Konsep Kebebasan Berpendapat dalam Tinjauan Tafsir al-Qurthubi ?
3. Bagaimana Aktualisasi Kebebasan Berpendapat dalam Masyarakat Indonesia ?

E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang disebutkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk Mengetahui Bagaimana Konsep Kebebasan Berpendapat dalam al-Qur'an.
- b. Untuk Mengetahui Bagaimana Konsep Kebebasan Berpendapat Menurut Tafsir al-Qurthubi dan Tafsir al-Azhar..
- c. Untuk Mengetahui Bagaimana Aktualisasi Kebebasan Berpendapat dalam masyarakat Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk menambah khazanah pengetahuan bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya tentang penafsiran ayat-ayat yang berbicara tentang kebebasan berpendapat. Yaitu : Qs. Asy-Syura ayat 38, Qs. Al-Baqarah ayat 233, Qs. Ali Imran ayat 159.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam ilmu pengetahuan, khususnya bagi mahasiswa program studi Ilmu Al-Qur'ân dan Tafsir UIN Suska Riau.
- c. Sebagai bahan komparatif bagi para peneliti lainnya untuk melakukan penelitian yang lebih komprehensif dan mendetail pada waktu berikutnya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- d. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Al-Qur'ān itu relevan disetiap zaman serta membuktikan bahwa banyak fakta-fakta ilmiah yang harus dibuktikan agar menambah keimanan.

F. Sistematika Penulisan

Sebagai sebuah karya ilmiah, penelitian dengan judul “Kebebasan Berpendapat Al-Qur'an (Tinjauan Tafsir *Al-Jami' lil Ahkam Al-Qur'ān*) dan Aktualisasinya dalam Masyarakat Indonesia” ini disusun secara sistematis. Adapun sistematika penulisan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab kedua merupakan tinjauan pustaka (kerangka teori), yang terdiri atas landasan teoritis dan tinjauan kepustakaan. Landasan teoritis terdiri atas teori-teori yang menjadi dasar penulis dalam melakukan penelitian ini. Kemudian, tinjauan kepustakaan digunakan untuk menjelaskan dimana posisi penulis dan letak titik perbedaan dengan penelitian sebelumnya.

Bab ketiga berisi metode penelitian yang terdiri atas jenis penelitian, sumber data penelitian, dan teknik pengumpulan data.

Bab empat berisi penyajian dan analisis data (pembahasan dan hasil penelitian), yang mana data dan analisis digabungkan dalam bab ini, yang meliputi penafsiran al-Qurthubi dalam kitab tafsirnya *Al-Jami' lil Ahkam Al-Qur'ān*.

Bab kelima merupakan penutup yang mencakup simpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA (KERANGKA TEORI)

A. Landasan Teori

Demokrasi dipercaya sebagai mekanisme pemerintahan terbaik yang pernah ada sepanjang sejarah. Pernyataan ini diperkuat oleh Aristoteles yang mengemukakan bahwa manusia merupakan makhluk berakal sehat yang cenderung akan selalu mengeluarkan apa yang menjadi pendapat dan akal pikirannya, sehingga merupakan suatu konsekuensi logis apabila demokrasi dinyatakan sebagai sistem yang paling mampu untuk merangkul dan memperjuangkan hak-hak rakyat.¹⁵ Demokrasi merupakan pemerintahan yang memposisikan rakyat sebagai pemegang kekuasaan tertinggi sehingga rakyat memiliki peran yang sangat penting dalam pengambilan keputusan.

Menurut Masyukuri Abdillah, prinsip-prinsip demokrasi terdiri atas prinsip persamaan, kebebasan, dan pluralism. Secara terminologi, kata “kebebasan” diambil dari kata dasar bebas, yang menggambarkan suatu keadaan bebas atau kemerdekaan. Sedangkan pendapat memiliki arti buah pemikiran, anggapan, atau perkiraan tentang suatu hal (seperti orang, peristiwa). Kemerdekaan menyampaikan pendapat merupakan hak setiap warga negara untuk menyampaikan pikiran dengan lisan, tulisan, dan sebagainya secara bebas dan bertanggung jawab sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kebebasan berpendapat telah menjadi hak fundamental yang melekat pada diri setiap orang sejak ia dilahirkan.¹⁶

Pendapat secara umum diartikan sebagai buah gagasan atau buah pikiran. Berpendapat berarti mengemukakan gagasan atau mengeluarkan pikiran. Dalam kehidupan negara Indonesia, seseorang yang mengemukakan

¹⁵ Khotbatul Laila, “Hukum Progresif sebagai solusi Kebebasan Berpendapat dengan Asas Demokrasi Pancasila” Jurnal Cakrawala Hukum, (Malang, Fakultas Hukum Universitas Merdeka Malang), Vol. 10, No. 02, 2019, hlm. 178.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 179.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendapatnya atau mengelurkan pikirannya dijamin secara konstitusional. Hal itu dinyatakan dalam UUD 1945, Pasal, 28, bahwa Kemerdekaan berserikat dan berkumpul, mengeluarkan pikiran dengan lisan dan tulisan dan sebagainya ditetapkan dengan undang-undang. Jaminan konstitusional dalam UUD 1945 juga menyatakan, bahwa kebebasan mengeluarkan pendapat juga merupakan bagian hak asasi manusia (Pasal 28 E (3)).¹⁷

Kebebasan secara umum dimasukkan dalam konsep dari filosofi politik dan mengenali kondisi di mana individu memiliki kemampuan untuk bertindak sesuai dengan keinginannya.¹⁸ Individualis dan konsepsi liberal dari kebebasan berhubungan dengan kebebasan dari individual dari luar keinginan; sebuah prespektif sosialis, di sisi lain mempertimbangkan kebebasan sebagai distribusi setara dari kekuasaan, berpendapat kalau kebebasan berpendapat tanpa kesamaan jumlah ke dominasi dari yang paling berkuasa.¹⁹

John Stuart Mill, dalam karyanya *On Liberty* menyatakan bahwa perbedaan antara kebebasan sebagai bertindak dan kebebasan sebagai absennya koersi. Sementara itu, Isaiah Berlin, dalam bukunya *Two Concept of Liberty* menerangkan bahwa perbedaan antara dua konsep kebebasan yang berlawanan kebebasan positif dan kebebasan negatif. Kemudian, sebuah kondisi negatif di mana individu dilindungi dari tirani dan arbituari yang dilakukan oleh otoritas, sementara yang sebelumnya memasukkan hak untuk memakai hak sipil, seperti pembuatan kantor.²⁰

Dalam Islam, kebebasan berpendapat sangat dihargai. Hal ini dapat dilihat dari perjalanan historis Islam pada zaman Nabi dan sahabatnya, atau dari ajaran-ajaran Islam itu sendiri.²¹ Kebebasan berpendapat dalam Islam adalah adanya kebebasan masing-masing individu untuk berfikir secara

¹⁷ Trisnowaty Tuahunse, *Ibid.*, hlm. 3.

¹⁸ Sehendri, "Pemenuhan Hak Kebebasan Berepresi di Indonesia", Tesis, Bandar Lampung, Universitas Lampung, 2019, hlm. 11.

¹⁹ Karlina Leksono dan Supelli, "Taka da Jalan Pendek Menuju Rekonsiliasi" Jurnal Demokrasi dan HAM, (Jakarta : ID H-THC), Vol.1, No.3, 2001, hlm. 9.

²⁰ Suhendri, *Ibid.*,

²¹ Muh.In'amuzzahidin, "Konsep Kebebasan Dalam Islam", Jurnal *At-Taqaddum*, volume 7, No. 2, November 2015, hlm. 263.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mandiri tentang segala sesuatu yang ada disekelilingnya, fenomena yang terlintas dalam pikirannya dan berpegang pada hasil pemikirannya, serta mengemukakan dengan berbagai bentuk cara.²²

Berbicara tentang kebebasan dalam Islam sangatlah kompleks, tergantung dari sudut mana kita memandang.²³ Misalnya dari sudut pandang tasawuf. Kebebasan dapat diartikan dengan terbebasnya seseorang dari dominasi dan jebakan materi-kebendaan. Dengan *dzawq*-Nya, ia mampu menyaksikan kebenaran.²⁴ Sedangkan teologi Islam, seseorang akan mendapatkan bahasan tentang kebebasan berkehendak (*free will ang free act*) sebagai lawan dari predestinasi (*taqdir*), sebagaimana yang tampak dalam perdebatan antara golongan *mu'tazilah*, *jabariyyah*, dan *Sunni* dengan berbagai argumentasinya.²⁵

Konsep kebebasan mempunyai nuansa yang berbeda-beda antara masyarakat yang satu dengan yang lain, dari pengertian masa ke masa berikutnya. Pemahaman atau pengertian “kebebasan” dalam suatu masyarakat atau tahapan sejarah tertentu, mustahil sama dan sebangun dengan masyarakat atau tahapan sejarah yang lain.²⁶

Jika kembali ke masa silam, dimana Nabi beserta kaum Muhajirin dan Ansar mengadakan perjanjian tertulis dengan orang-orang Yahudi, yang tertuang dalam *piagam Madinah*,²⁷ secara eksplisit dan implisit, sudah ada nilai-nilai kebebasannya. Secara general, kebebasan dalam Islam sangat banyak sekali. Menurut Syekh Musthafa al-Ghalayani, kebebasan itu mencakup kebebasan individual, kebebasan sosial, kebebasan ekonomi dan

²² *Ibid.*, hlm. 264.

²³ M. In'amuzzahidin, “Konsep Kebebasan dalam Islam”, Jurnal at-Taquddum, vol 7, no.2, 2015, hlm. 262.

²⁴ Abdul Munir Mulkhan, *Mencari Tuhan dan Tujuh Jalan Kebebasan (Sebuah Esai Pemikiran Imam al-Ghazali)*, (Bumi Aksara : Jakarta, 1992), cet. I, hlm. 122.

²⁵ *Ibid.*, lhm. 262.

²⁶ Ahmed, O. Altwajri, *Islam Barat dan Kebebasan Akademis*, Penerjemah Mujib, (Musyafak Maimun, Titian Ilahi : Yogyakarta, 1997), hlm. 31.

²⁷ Dalam *Piagam Madinah* juga menyebutkan prinsip kebebasan. Diantaranya adalah kebebasan melakukan adat kebiasaan yang baik, kebebasan dari kekurangan, kebebasan dari penganiayaan dan menuntut hak, kebebasan dari rasa takut, dan kebebasan berpendapat.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebebasan berpolitik. Dimana kebebasan individu sendiri mencakup kebebasan berpendapat.²⁸

Konsep kebebasan pada pengertian yang umum berarti kemerdekaan atau kebebasan dari segala belenggu kebendaan dan kerohanian yang kadang-kadang dipaksakan oleh manusia tanpa alasan yang benar. Di samping pengertian-pengertian umum menyeluruh, ada pengertian-pengertian lain terhadap kebebasan yang kurang bersifat umum dan menyeluruh dibanding dengan pengertian di atas, di antaranya yaitu bahwa kebebasan adalah kebolehan mengerjakan segala yang tidak membahayakan orang lain.²⁹

Dalam al-Qur'an disebutkan beberapa macam bentuk kebebasan manusia, di antaranya :

1) Kebebasan Beragama

Kebebasan beragama dapat diartikan sebagai hak untuk memeluk suatu kepercayaan dan melakukan suatu peribadatan dengan bebas tanpa diikuti kekhawatiran. Sebagaimana firman Allah ﷻ :

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَأَمَنَّ مَنْ فِي الْأَرْضِ كُلَّهُمْ جَمِيعًا أَفَأَنْتَ تُكْرِهُ النَّاسَ
حَتَّى يَكُونُوا مُؤْمِنِينَ ﴿٩٩﴾

Artinya : “Dan jikalau Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang yang di muka bumi seluruhnya. Maka apakah kamu (hendak) memaksakan manusia supaya mereka menjadi orang-orang yang beriman semuanya?” (Qs. Yunus: 99).

Ayat di atas menerangkan bahwa jika Allah menghendaki atas seluruh manusia beriman kepada-Nya, maka akan terlaksana. Namun, Dia tidak menghendaki yang demikian. Dia berkehendal melaksanakan sunnah-Nya di alam raya ini. Tidak ada yang mampu mengubah sunnah-Nya kecuali Allah ﷻ yang berkendak.

²⁸ Ibid., Abdul Munir Mulkhan, hlm. 263.

²⁹ Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan*, (al-Ma'arif : Bandung, 1995), hlm. 44-45.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Kebebasan berfikir dan mengemukakan pendapat

Dalam hal ini, kebebasan berfikir dan mengemukakan pendapat telah dijelaskan di dalam firman Allah ﷻ :

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ أَرِنِي كَيْفَ تُحْيِي الْمَوْتَىٰ ۖ قَالَ أُولَٰئِكَ تُؤْمِنُ ۖ قَالَ بَلَىٰ وَلَٰكِن لِّيَبْطِئَنَّ قُلُوبِي ۖ قَالَ فَخُذْ أَرْبَعَةً مِّنَ الطَّيْرِ فَصُرْهُنَّ إِلَيْكَ ثُمَّ أَجْعَلْ عَلَىٰ كُلِّ جَبَلٍ مِّنْهُنَّ جُزْءًا ثُمَّ أَدْعُهُنَّ يَأْتِينَكَ سَعْيًا ۚ وَاعْلَمْ أَنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٢٦﴾

Artinya : Dan (ingatlah) ketika Ibrahim berkata: "Ya Tuhanku, perlihatkanlah kepadaku bagaimana Engkau menghidupkan orang-orang mati." Allah berfirman: "Belum yakinkah kamu ?" Ibrahim menjawab: "Aku telah meyakinkannya, akan tetapi agar hatiku tetap mantap (dengan imanku) Allah berfirman: "(Kalau demikian) ambillah empat ekor burung, lalu cincanglah semuanya olehmu. (Allah berfirman): "Lalu letakkan diatas tiap-tiap satu bukit satu bagian dari bagian-bagian itu, kemudian panggillah mereka, niscaya mereka datang kepadamu dengan segera, dan ketahuilah bahwa Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana". (Qs. Al-Baqarah: 260).

Menurut Abu Muslim Al Ashfahani pengertian ayat di atas bahwa Allah ﷻ memberi penjelasan kepada Nabi Ibrahim a.s. tentang cara Dia menghidupkan orang-orang yang mati. Disuruh-Nya Nabi Ibrahim a.s. mengambil empat ekor burung lalu memeliharanya dan menjinakkannya hingga burung itu dapat datang seketika, bilamana dipanggil. Kemudian, burung-burung yang sudah pandai itu, diletakkan di atas tiap-tiap bukit seekor, lalu burung-burung itu dipanggil dengan satu tepukan/seruan, niscaya burung-burung itu akan datang dengan segera, walaupun tempatnya terpisah-pisah dan berjauhan. Maka demikian pula Allah menghidupkan orang-orang yang mati yang tersebar di mana-mana, dengan satu kalimat cipta hiduplah kamu semua pastilah mereka itu hidup kembali. Jadi menurut Abu Muslim sighat amr (bentuk kata perintah) dalam ayat ini, pengertiannya khabar (bentuk berita) sebagai cara penjelasan. Pendapat beliau ini dianut pula oleh Ar Razy dan Rasyid Ridha.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam pemerintahan Islam, kebebasan berpendapat adalah hak individu yang mengantarkannya kepada kepentingan dan nuraninya yang tidak boleh dikurangi Negara tu ditinggalkan individu. Hal ini penting bagi kondisi pemikiran dan kemanusiaan setiap individu, agr seorang muslim dpat melakukan kewajiban-kewajiban Islamnya. Diantara kewajiabn tersebut adalah melakukan *amar ma'ruf nahi munkar*, yang untuk merealisasikannya membutuhkan dan dituntut kecakapan mengutarakan pendapat secara bebas.³⁰

Menurut Nurcholis Madjid, kebebasan berpikir dan berpendapat, sebagai aktivitas individu dibedakan antara aktivitas ibadah dan non-ibadah. Jika non-ibadah, seorang muslim dibebaskan berpikir dan berpendapat berdasarkan kaidah fiqhiyyah *al-ashl fi ghayr 'ibadah al-ibahah illa idza ma dall al-dalil 'ala khilafah* (asal di luar ibadah boleh, kecuali jika ada dalil-dalil agama yang melarangnya). Hal inni menunjukkan bahwa tidak dibenarkan melarang sesuatu jika Allah ﷻ memperbolehkannya, dan tidak dibenarkan memperbolehkan sesuatu jika Allah ﷻ melarangnya. Oleh karenanya, kebebasan berpendapat dapat dilaksanakan dengan tingkat berekspresi yang tinggi.³¹

3) Kebebasan berkehendak

Di jelaskan dalam al-Qur'an surah ar-Ra'ad ayat 11 :

لَهُ مُعَقِّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِّنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya : “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada

³⁰ Ibid., Ibid., Abdul Munir Mulkhan, hlm. 265.

³¹ Ibid., hlm. 266.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

Ayat di atas dapat dipahami bahwa Allah ﷻ tidak mencabut nikmat yang telah dilimpahkan-Nya kepada suatu kaum, selama kaum tersebut tidak merubah ketaatan dan bersyukur kepada Allah ﷻ.³²

B. Media Penyampaian Pendapat

Dalam suatu negara modern yang menganut system demokrasi, terdapat beberapa wadah atau media dalam penyampaian pendapat, yaitu melalui:

1. Partai

Secara umum dapat diartikan bahwa partai politik adalah suatu kelompok yang terorganisir, dan anggota-anggotanya mempunyai orientasi, nilai-nilai dan cita-cita yang sama.³³ Tujuan dari kelompok ini adalah untuk memperoleh kekuasaan politik dan merebut kedudukan politik dengan cara konstitusional untuk melaksanakan kebijaksanaan mereka.³⁴

Carl J. Friedrich berpendapat, partai politik adalah sekelompok manusia yang terorganisir secara stabil dengan tujuan untuk merebut atau mempertahankan penguasaan terhadap pemerintah bagi pimpinan partainya dan berdasarkan penguasaan ini memberikan kepada anggota partainya kemanfaatannya yang bersifat idil maupun materil. Menurut RH. Soltou, partai politik adalah sekelompok warga Negara yang terorganisir, yang bertindak sebagai suatu kesatuan politik dengan memanfaatkan kekuasaannya untuk memilih, dan bertujuan menguasai pemerintahan dan melaksanakan kebijaksanaan umum mereka.³⁵

Partai politik memiliki peran yang sangat strategis terhadap proses demokratisasi. Partai politik adalah media bagi penampungan aspirasi rakyat. Peran tersebut merupakan implementasi nilai-nilai demokrasi, yaitu keterlibatan masyarakat untuk melakukan control terhadap

³² Al-Jalalain, *Tafsir al-Jalalain*, (al-Kutub al-Arabiyah, Indonesia), hlm. 267.

³³ Miriam Budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, (Jakarta : Gramedia, 2000), hlm. 161.

³⁴ F. Ishwara, *Pengantar Ilmu Politik*, (Bandung: Bina Cipta, 986), cet. VII, hlm. 42.

³⁵ *Ibid.*, Miriam Budiardjo, hlm. 161-162.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penyelenggaraan Negara melalui partai politik itulah segala aspirasi rakyat yang beraneka ragam dapat disalurkan secara teratur.³⁶

System kepartaian yang berlaku di negara-negara demokrasi, berbeda antara satu negara dengan negara lainnya. Pada setiap Negara ada yang menerapkan system partai tunggal (*one party system*), system dwi partai (*two party system*), dan system multi partai (*multi party system*).³⁷

Pertama, system partai tunggal (*one party system*). Dalam bentuk ini hanya ada satu partai yang berkuasa mutlak dalam suatu Negara. Karena di Negara dan dalam masyarakat itu hanya ada satu partai saja dan jumlah anggota partai tersebut hanya sedikit saja dibandingkan dengan seluruh penduduk, maka terdapat dictator minoritas yaitu kekuasaan di tangan golongan kecil. Sebagai contoh partai Nazi di Jerman, parta Pascis di Italia, dan negara-negara komunis.³⁸

Kedua, system dwi partai (*two party system*). Negara yang menganut system dwi partai ini adalah Amerika Serikat. Ada partai Republik dan Demokrat. Adakalanya, system kepartaian di Inggris dan Australia digolongkan sebagai system dwi-partai, walaupun sebenarnya terdapat lebih dari dwi partai, partai-partai lainnya bisa ikut dalam struktur pemerintah jika berkoalisi dengan partai besar, yaitu salah satu dari dua partai yang berpengaruh dan banyak pendukungnya.³⁹

Ketiga, system multi partai (*multi party system*). Dalam Dewan Perwakilan Rakyat, terdapat banyak partai sebagai pencerminan dari kehendak rakyat. Seseudah pemilihan umum, partai yang terbanyak memperoleh kursi di DPR, maka partai tersebut yang memegang pemerintahan. Contoh negara yang menganut system ini adalah Indonesia.⁴⁰

³⁶ A. Ubaidillah, *Demokrasi, Hak Asasi Manusia, dan Masyarakat Madani*, (Jakarta : Prenada Media, 2003), hlm. 55.

³⁷ *Ibid.*, Miriam Budiardjo, hlm. 167.

³⁸ *Ibid.*, A. Ubaidillah, hlm. 54.

³⁹ *Ibid.*, Salman Paris, hlm. 38.

⁴⁰ *Ibid.*, Miriam Budiardjo, hlm. 54.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan demikian, partai politik melalui wakil-wakilnya di parlemen berfungsi sebagai wadah penyalur aspirasi rakyat, idealnya harus benar-benar mendengarkan keluhan dan aspirasi rakyat. Biasanya partai oposisi yang paling gencar melakukan kecaman kritikan terhadap kebijakan pemerintah. Namun kenyataan yang ada, tidak sedikit partai politik yang tidak bisa sepenuhnya menyalurkan aspirasi rakyat. Apalagi partai-partai yang secara tegas koalisi dengan pemerintah yang berkuasa.⁴¹

Dalam perkembangannya, pers mempunyai dua pengertian. Yakni pengertian luas dan pers dalam pengertian sempit. Dalam pengertian luas, pers meliputi segala penerbitan, bahkan termasuk media massa elektronik, radio, dan televisi. Sedangkan pers dalam pengertian sempit hanya terbatas pada media massa cetak, yakni surat kabar, majalah, dan bulletin kantor berita. Di negara-negara demokrasi, sampai sekarang pers masih dianggap memiliki daya persuasi yang kuat dan berpengaruh besar kepada masyarakat.

Indonesia sebagai negara demokrasi, menempatkan pers sebagai alat perjuangan nasional. Sebagaimana tercantum dalam undang-undang no. 21 tahun 1982 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Pers. Undang-undang tersebut dinyatakan:

Pers adalah lembaga kemasyarakatan, alat perjuangan nasional yang mempunyai karya sebagai salah satu media massa, yang bersifat umum berupa penerbitan yang teratur, waktu terbitnya dilengkapi atau tidak dilengkapi dengan alat-alat milik sendiri berupa percetakan alat-alat foto, klise, mesin-mesin stensil atau alat-alat teknik lainnya.⁴²

Definisi pers itu menunjukkan bahwa pers di Indonesia merupakan lembaga kemasyarakatan (*social institution*), bukan lembaga pemerintah. Mengenai hal ini, dalam undang-undang ini dijelaskan bahwa “pers mempunyai hak control, kritik, dan koreksi yang bersifat konstruktif”.

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 167.

⁴² Undang-Undang No. 21 tahun 1982 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Pers.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan demikian, pers Indonesia harus mempunyai idealisme, pers Indonesia merupakan alat perjuangan nasional, bukan sekedar penjual berita untuk mencari keuntungan finansial.⁴³

Idealisme yang disandang pers tidak selalu berarti harus menentang pemerintah, apabila mencari-cari tindakan pemerintah yang negative untuk kemudian menyebarkan kepada masyarakat. Idealisme pers berarti juga mendukung pemerintah dan menyebarkan kegiatan-kegiatan pemerintah yang positif agar diketahui, dan memotivasi masyarakat.⁴⁴ Idealisme yang melekat pada pers dapat dijabarkan dalam pelaksanaan fungsi-fungsinya. Salah satu fungsi pers adalah mempengaruhi (*to influence*). Fungsi inilah yang menyebabkan pers memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat.

C. Biografi al-Qurthubi

1. Riwayat Hidup al-Qurthubi

Nama lengkap al-Qurthubi adalah al-Imam Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Abu Bakar bin Farh al-Anshoriy al-Kharazrajiy al-Andalusiyy al-Qurthubi-Mufasssir.⁴⁵ *Al-Qurthubi* merupakan nama suatu daerah di Andalusia (Spanyol), yaitu Cordoba, yang di-*nisbah*-kan kepada al-Imam Abu Abdillah Muhammad (selanjutnya disebut al-Qurthubi), tempat dimana beliau dilahirkan. Al-Qurthubi hidup pada masa dimana Cordoba berada pada abad-abad akhir kegemilangan umat Islam di Eropa dan keadaan Barat pada saat itu masih tenggelam dalam kegelapan.

Bangsa Arab menguasai Cordoba pada tahun 711 M, hingga mencapai puncaknya pada masa Bani Umayyah (856 H/1031 M), yang mengangkat dan memajukan negara-negara Eropa. Pada tahun 1087 M Daulah Umayyah

⁴³ Onong Unchjana efendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 65.

⁴⁴ *Ibid.*,

⁴⁵ Nur Jannah, “ Iblis Dalam Tafsir Zilal al-Qur’an dan Tafsir al-Jami’ Li Ahkam al-Qur’an”, Skripsi, Surabaya, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2017, hlm. 37.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

runtuh dan tunduk yang kemudian dikuasai oleh kerajaan Qostytalah Fardinand yang ketiga pada tahun 1236 M.⁴⁶

Al-Qurthubi dikenal memiliki semangat kuat dalam menuntut ilmu. Ketika Perancis menguasai Cordoba pada tahun 633 H/1234 M, ia pergi meninggalkan Cordoba untuk mencari ilmu ke negeri-negeri lain yang ada di wilayah Timur. Al-Qurthubi kemudian *rihlah thalabul ilmi* menulis dan belajar dengan ulama-ulama yang ada di Mesir, Iskandariyah, Mansurah, al-Fayyun, Kairo, dan wilayah-wilayah lainnya, hingga akhirnya beliau wafat pada malam Senin tanggal 8 Syawal tahun 67 H/271 M. Dimakamkan di Munyaa, kota Bani Khausab, daerah Mesir Utara.⁴⁷

2. Karya-karya al-Qurthubi⁴⁸

Para ulama mengenal sosok al-Qurthubi sebagai ulama dari kalangan Maliki, juga seorang ahli fikih, ahli hadis, dsb. Hal itu karena beliau banyak meninggalkan karya-karya besar yang bermanfaat. Di antara karya-karya al-Qurthubi adalah sebagai berikut:

- a. *Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an wa al-Mubin lima Tadammahu min al-Sunnah wa ai al-Furqan*. Merupakan kitab tafsir yang bercorak fikih.
- b. *Al-Tadzkirah fi Ahwal al-Mauti a Umur al-Akhirah*. Diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai “Buku Pintar Alam Akhirat”, yang diterbitkan di Jakarta pada tahun 2004.
- c. *Al-Tidzkar fi Fadli al-Azkar*
- d. *Qama' al-Hars bi al-Zuhdi wa al-Qana'ah wa Radd zil al-Sual bi ak-Katbi wa al-Syafa'ah*.
- e. *Al-Intihaz fi Qira'at Ahl al-Kuffah wa al-Basrah wa al-Syam wa Ahl al-Jijaz*.
- f. *Al-I'lam bima fi Din al-Nasara min al-Mafasid wa Awham wa Kazhar Mahasin al-Islam*.

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 37-38.

⁴⁷ Muhammad Faris bin Ahmad Othman, “Konsep *Bai'ah* dalam al-Qur'an Menurut Mufassirin (Pendekatan Tafsir Maudhu'i), Skripsi S1, Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2017, hlm. 20.

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 23.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- g. *Al-Asna fi Syarh Asma al-Husna wa Sifatuhu fi al-'Ulya.*
- h. *Minhaj al-'Ibad wa Mahajah al-Salikin wa al-Zihad.*
- i. *Al-Luma' al-Lu'lu'iyah fi al-Israiliyat al-Nabawiyah wa ghairuhu.*
- j. *Al-Muqbis fi Syahri Muwatha Malik bin Anas.*

3. Profil Kitab Tafsir *Al-Jami' lil Ahkam Al-Qur'ân*

Kitab tafsir ini merupakan salah satu karya besar Al-Qurthubi dalam bidang tafsir. Kitab tafsir ini masyhur disebut *Tafsir al-Qurthubi*, hal ini dapat dimaklumi karena tafsir ini merupakan karya dari seorang yang mempunyai nisbah nama *al-Qurthubi*. Judul lengkap kitab tafsir ini adalah *Al-Jami' lil Ahkam al-Qur'an wa al-Mubin Lima Tadammahu min al-Sunnah wa ai al-Furqan*. Dalam mukaddimahny, penamaan kitab ini didahului dengan kalimat *sammaitu...*(aku namakan). Dengan demikian dapat dipahami bahwa judul tafsir ini adalah asli dari pengarangnya sendiri.⁴⁹

Menurut al-Farmawi, metode yang digunakan al-Qurthubi dalam kitab tafsirnya dapat diklasifikasikan menjadi empat, yaitu metode tahlili, ijmal, muqarran, dan metode maudhu'i. dilihat secara menyeluruh, pembahasan dalam tafsir ini sangat detail. Al-Qurthubi berusaha untuk menjelaskan seluruh aspek yang terkandung dalam al-Qur'an dari awal sampai akhir dan mengungkapkan seluruh pengertian yang dikehendaki. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa metode yang dipakai al-Qurthubi dalam tafsirnya adalah metode tahlili.⁵⁰

a. Sistematika Penulisan Tafsir

Dalam penulisan kitab tafsir dikenal adanya tiga sistematika; *pertama*, sistematika Mushafi, yaitu penyusunan kitab tafsir dengan berpedoman pada tertib susunan ayat-ayat dan surat-surat dalam mushaf. *Kedua*, sistematika Nuzuli, yaitu menafsirkan al-Qur'an

⁴⁹ Ahamad Zainal Abidin dan Eko Zulfikar, "Epistemologi Tafsir *Al-Jami' Li Ahkam al-Qur'an* Karya al-Qurthubi", Jurnal Kalam, P-ISSN, Vol. 11 (2), Desember, 2017, hlm. 495.

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 498.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Yaaf Kalimantan

berdasarkan kronologis turunnya surat-surat al-Qur'an. *Ketiga*, sistematika Maudhu'I, yaitu menafsirkan al-Qur'an berdasarkan topik-topik tertentu dengan mengumpulkan ayat-ayat yang ada hubungannya dengan topik tertentu kemudian ditafsirkan.⁵¹

Al-Qurthubi dalam menulis kitab tafsirnya memulai dari surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surta an-Nas. Dengan demikian, ia menggunakan sistematika Mushafi. Yaitu dalam menafsirkan al-Qur'an sesuai dengan urutan ayat dan surat yang terdapat dalam mushaf.⁵²

b. Corak Tafsir

Imam al-Farmawi membagi corak tafsir menjadi tujuh corak, yaitu corak tafsir al-Ma'thur, al-Ra'yu, Sufi, Fiqih, Falsafi, Ilmi, Adabi Ijtima'I. Para pengkaji tafsir memasukkan tafsir al-Quthubi ke dalam tafsir yang mempunyai corak Fiqih. Karena dalam menafsirkan al-Qur'an lebih banyak dikaitkan dengan persoalan-persoalan hukum, sehingga sering disebut tafsir Ahkam.⁵³

D. Tinjauan Kepustakaan

Sehubungan dengan penelitian ini, penulis menggunakan rujukan karya ilmiah lain yang relevan dengan permasalahan yang penulis teliti. Dengan tinjauan pustaka ini, penulis ingin menunjukkan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Di antaranya adalah:

1. *Jurnal of Islamic Law and Studies* Vol. 6 (1) Juni 2017 (kolaborasi penelitian Dosen dan Mahasiswa Hukum Tatanegara) yang ditulis oleh Nuril Khasyi'in dkk dengan judul "Konsep Demokrasi Dalam Pemilihan Pemimpin". Dalam penelitian tersebut dijelaskan tentang masalah pemimpin dan kriteria pemimpin dalam Islam.
2. Tesis dengan judul "Pemenuhan Hak Kebebasan Berekspresi di Indonesia" karya Suhendri, Fakultas Hukum, Universitas Lampung, Bandar Lampung,

⁵¹ Nur Jannah, *Ibid.*, hlm. 58.

⁵² *Ibid.*, hlm. 59.

⁵³ *Ibid.*, hlm. 60-61.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2019. Tesis ini membahas tentang kebebasan berpendapat di Indonesia masih terbelenggu dan negara belum menjamin sepenuhnya akan kebebasan berpendapat tersebut.

3. Jurnal *at-Taqaddum* Vol. 7 (2) November 2015 yang ditulis oleh Muh. In'amuzzahidin dengan judul "Konsep Kebebasan Dalam Islam". Dalam tulisan tersebut dijelaskan tentang kebebasan berfikir dan mengemukakan pendapat; kebebasan beragama; kebebasan berpolitik; meliputi hak memilih pemimpin, hak mengawasi dan mengontrol pemerintah; dan kebebasan ekonomi.
4. Jurnal *Lex Scientia Law review* Vol 2 (2) November 2018 yang ditulis oleh Della Luysky Selian dan Cairin Melina dengan judul "Kebebasan Berekspresi Di Era Demokrasi: Catatan Penegakan Hak Asasi Manusia". Dalam tulisan tersebut dijelaskan mengenai bagaimana pemenuhan dan perlindungan terhadap kebebasan berekspresi di Indonesia dan kaitannya dengan Hak Asasi Manusia.
5. Jurnal *Lex Scientia Law review* Vol 1 (1) November 2017 yang ditulis oleh Amira Rahma Sabela dan Dina Wahyu Pritaningtias dengan judul "Kajian *Freedom of Speech and Expression* dalam Perlindungan Hukum Terhadap Demonstrasi di Indonesia". Dalam tulisan tersebut dijelaskan tentang kajian *freedom of speech and expression* dalam sudut pandang hak asasi manusia, dalam berbagai persoalan yang membatasi hal tersebut, baik itu nilai social, budaya, maupun agama.

Dalam penelitian ini, penulis akan membahas tentang kebebasan berpendapat yang terdapat pada UUD 1945 pasal 28 E, dan kebebasan berpendapat dalam sudut pandang al-Qur'an menurut dua mufassir, yaitu Tafsir al-Azhar dan Tafsir al-Qurthubi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan aspek yang tidak bisa dipisahkan dari sebuah penelitian. Bahkan keberadaan metode tersebut akan membentuk karakter keilmuan dari sebuah penelitian.⁵⁴ Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu penelitian yang berusaha mendapatkan dan mengolah data-data kepustakaan untuk mendapatkan jawaban dari masalah pokok yang diajukan.⁵⁵

B. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam pembahasan ini adalah ayat-ayat al-Qur'ān, oleh karena itu, jenis data yang dipakai mengarah pada data-data tertulis berupa:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang kajian utamanya relevan dengan penelitian, data pokok yang menjadi rujukan pembahasan penelitian ini adalah al-Qur'ān. Dalam penelitian ini, data primer yang penulis gunakan berupa ayat-ayat al-Qur'ān yang mengisyaratkan tentang kebebasan berpendapat yaitu Q.S. al-Maidah ayat 49 Q.S. an-Nisa ayat 56 & 63, Q.S. al-Ahzab ayat 70, dan penafsiran ayat-ayat tersebut oleh Abu 'Abdillah al-Qurthubi dalam kitab tafsir *Al-Jami' lil Ahkam Al-Qur'ān* serta Haji Abdul Malik Karim Amrullah dalam tafsir al-Azhar.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang berfungsi sebagai penunjang dan pelengkap data primer, di antaranya buku-buku Undang-Undang, tafsir al-Qur'ān, artikel, jurnal, tulisan ilmiah dan lain sebagainya yang dapat melengkapi data-data primer di atas. Di antara literature-literatur

⁵⁴ Nur Hamim, "Makna *al-Bala'* Dalam al-Qur'ān (Kajian Tafsir Tematik)", Skripsi, Surakarta: IAIN Surakarta, 2017, hal. 12.

⁵⁵ Mardalis, *Metode Penelitian; Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1999), hal. 28.



tersebut adalah tulisan-tulisan yang membahas tentang kebebasan berpendapat.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penulisan proposal penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode guna menyelesaikan masalah yang ada, sehingga dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang pembahasan ini. Karena penelitian ini merupakan penelitian *Library Research*, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data literer, yaitu dengan mengumpulkan bahan-bahan pustaka yang berkesinambungan (koheren) dengan objek pembahasan yang diteliti.

D. Teknik Analisis Data

Sebagai alat untuk menganalisis data, peneliti menggunakan teknik deskriptif analisis. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan obyek/subyek penelitian. Kemudian dianalisa dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang terjadi pada saat ini dan selanjutnya mencoba untuk memberikan pemecahan masalahnya.⁵⁶

Sedangkan metode analisis adalah menganalisa data yang telah diperoleh data dari data primer maupun data sekunder agar didapatkan gambaran yang bermanfaat dari data tersebut. Jadi, metode deskriptif analisis adalah mendeskripsikan data-data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisa dan disimpulkan untuk mendapatkan jawaban atas masalah yang dikemukakan.⁵⁷

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁵⁶ Restu Kartika Widi, *Asas Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 84.

⁵⁷ Dewi Wulan Suci Lustyowati, "Mkana *Tabarruj* dan Kontekstualisasinya di Era Kontemporer", Skripsi S1, Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2018, hlm. 13.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengikuti uraian panjang tentang pemikiran al-Qurthubi dalam penafsirannya tentang kebebasan berpendapat dalam al-Qur'an (Tinjauan tafsir al-jami' lil ahkam al-quran) dan aktualisasinya dalam masyarakat Indonesia yang menjadi objek penelitian penulis dalam skripsi ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam hierarki perundang-undangan Indonesia yang paling tinggi, yakni UUD 1945 mengamanatkan perihal kebebasan berpendapat.¹⁰⁷ Norma hak atas kebebasan berekspresi dan berpendapat di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam Pasal 28, Pasal 28 E, Pasal 28F. Norma hak atas kebebasan berekspresi dan berpendapat yang diatur dalam Pasal 28, Pasal 28 E, Pasal 28F Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 itu merupakan external law atau aturan tertulis yang tampak dan jelas diatur dalam peraturan perundangundangan. Aturan itu bersifat umum dan mengikat. Konsepsi hak asasi manusia, termasuk di dalamnya adalah hak kebebasan berpendapat, dalam perkembangannya sangat terkait erat dengan konsepsi Negara hukum. Dalam sebuah Negara hukum, sesungguhnya yang memerintah adalah hukum, bukan manusia.
2. Dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan kebebasan berpendapat, ada dua penafsiran. *Pertama*, al-Qurthubi berpendapat bahwa dalam berbeda pendapat dan berselisih paham, semua itu harus dikembalikan kepada Allah (al-Qur'an) dan Rasul-Nya (Sunnah). *Kedua*, Buya Hamka dalam tafsirnya berpendapat bahwa kita harus taat kepada Allah dan Rasul-Nya, serta Ulil Amri (pemimpin) yang berasal dari sebagian kamu, Dan ketika kamu berselisih paham, maka kembalikanlah hal itu pada al-Qur'an dan Sunnah.

¹⁰⁷ Ibid., hlm. 179.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

3. Sebagai negara demokrasi konstitusional, semua tindakan yang dilakukan di dalam negara harus dilandaskan oleh konstitusi yang dijiwai oleh Pancasila. Hal ini juga termasuk di dalam perihal kebebasan berpendapat. Pemberlakuan hukum positif di masyarakat harus dilandaskan dengan tiga pendekatan secara sosiologis, yakni ketika masyarakat telah mengakui dan menerima keberadaan hukum tersebut, kemudian pemberlakuan secara yuridis, yang apabila hukum diciptakan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan, dan tidak menyimpang daripada kaidah norma yang lebih tinggi tingkatannya serta bersifat aksioma serta pemberlakuan hukum secara filosofis, ketika kaidah hukum telah mencapai esensi cita-cita hukum positif tertinggi.

B. Saran

1. Keberadaan tafsir al-Qurthubi, khususnya yang penulis jadikan pisau analisis dalam penulisan ini secara jelas mampu menjelaskan setiap ayat-ayat *al-Qur'an* sesuai dengan paradigma modern, sehingga ayat-ayat yang sebelumnya belum mampu ditafsirkan secara spesifik, berkat adanya kedua tafsir tersebut mampu terbuka dengan luas. Sebagaimana kita ketahui bahwa penulis dari kedua tafsir tersebut merupakan orang-orang yang tidak bisa kita ragukan lagi kapasitasnya dalam bidang keilmuan masing-masing. Karena itu, pengkajian secara lebih lanjut terkait penafsiran Thanthawi Jauhari diharapkan semakin meluas, karena baru sedikit yang mengkajinya.
2. Dalam membuat tulisan ini, penulis mengakui belum mencapai kesempurnaan dan masih banyak terdapat kekurangan. Karena itu, penulis berharap ada peneliti-peneliti yang secara serius 'membawa' dirinya untuk mengungkap penafsiran dari al-Qurthubi dan Buya Hamka serta kandungan-kandungan yang terdapat dalam kitab tafsirnya.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abidin, Ahamad Zainal dan Eko Zulfikar, 2017. "Epistemologi Tafsir *Al-Jami' Li Ahkam al-Qur'an* Karya al-Qurthubi", Jurnal Kalam, P-ISSN, Vol. 11 (2).
- Farida, S., 2019. *Relevansi Makar dalam #2019GantiPresiden*.
- Hamim, Nur, 2017. "Makna *al-Bala'* Dalam al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)", Skripsi, Surakarta: IAIN Surakarta.
- Hamka, 1974. *Kenang-Kenangan Hidup*, Jakarta: Bulan Bintang.
- _____. 1982. *Tafsir al-Azhar*, Jakarta : Pustaka Panjimas.
- Husein Syaukat. 1984. *Human Right in Islalm*. India : Bhavan.
- <http://Diakses pada tanggal 20 February 2020, pukul 15.25 WIB>.
- Kamali Hashim. 1994. *Freedom of Expression in Islam*, Malaysia : Berita Publishing.
- Leksono, Karlina dan Supelli, 2001. "Taka da Jalan Pendek Menuju Rekonsiliasi" Jurnal Demokrasi dan HAM, (Jakarta : ID H-THC), Vol.1, No.3.
- Madjid, Nurcholish, 2008. *Islam Doktrin Dan Peradaban*, Jakarta : Paramadina.
- Majda, El Muhtaj, 2007. *Hak Asasi Manusia dalam Konstitusi Indonesia*, Tangerang: 2007.
- Mardalis, 1999. *Metode Penelitian; Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Muh. In'amuzzahidin, 2015. "Konsep kebebasan dalam islam", Jurnal *at-taqaddum*, volume 7, No. 2.
- Nizar, Samsul, 2008. *Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran Hamka tentang Pendidikan Islam*, Jakarta:Kencana Prenada Media Group.
- Othman, Muhammad Faris bin Ahmad , 2017. " Konsep *Bai'ah* dalam al-Qur'an Menurut Mufassirin (Pendekatan Tafsir Maudhu'i), Skripsi S1, Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Ridwan HR. 2007. *Riqh Politik : Gagasan, Harapan, dan Kenyataan*. Yogyakarta : FH UI Press.

Hal-hal yang Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hal-hal yang harus diperhatikan dalam penulisan karya tulis ini adalah sebagai berikut:

1. Penulisan karya tulis ini harus menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Safrudin, 2008. *Biografi Pemikiran dan Keteladanan*, Bandung: Majelis Ulama Indonesia.

Sargen, L.T., 1987. *Ideologi-Ideologi Politik Kontemporer. Sebuah Analisis Komparatif*, Jakarta : Erlangga.

Setiawan, Hafidh , 2017. “ Etos Kerja Dalam al-Qur’an (Kajian Tematik Tafsir hamka)”, Skripsi, Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampe Surabaya.

Suci Lustyowati, Dewi Wulan 2018. “Mkana *Tabarruj* dan Kontekstualisasinya di Era Kontemporer”, Skripsi S1, Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.

Sufri, Noor Chozin dkk, 2004. *Analisis Jumala Studi Keislaman*, Bandar Lampung: Pusat Penelitian IAIN Raden Intan Bandar Lampung.

Suhendri, 2019. “Pemenuhan Hak Kebebasan Berepresi di Indonesia”, Tesis, Bandar Lampung, Universitas Lampung.

Tim Grasindo, 2019. *UUD 1945 & Amandemennya untuk Pelajar dan Umum*, Jakarta : PT. Grasindo.

Tuahunse, Trisnowaty, *Budaya Demokrasi dan Kemerdekaan Berpendapat (Sebuah Tantangan Masa Depan)*.

Ubaidillah.2003. *Demokrasi, Hak Asasi Manusia, Dan Masyarakat Madani*, Jakarta : Prenada Media.

Widi, Restu Kartika. 2010. *Asas Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Yunita, Nurmala, 2016. “Kontribusi Tafsir al-Azhar Terhadap Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Surah al-Isra’ Ayat 22-39”, Tesis, Sumatera Utara: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

UIN SUSKA RIAU

BIODATA PENULIS



Nama : Armadani Siregar
Tempat/Tgl Lahir : Pangkal Dolok, 30 Juni 1997
Alamat Asal : Desa Sitanggoru, Kec. Padang Bolak Julu, Kab. Padang
Lawas Utara, Sumatera Utara
Nomor Telepon : 0813-7892-6315
Nama Orang Tua : Marahadin Siregar (ayah), Minta Ito Harahap (ibu)

Riwayat Pendidikan Formal

1. Sekolah Dasar 101480 Desa Sitanggoru, Lulus Tahun 2009.
2. Madrasah Tsanawiyah Ponpes Purba Ganal, Sosopan, Lulus Tahun 2012.
3. Madrasah Aliyah Ponpes Purba Ganal, Sosopan, Lulus Tahun 2015.

Riwayat Pendidikan Non Formal

Seni Tilawah Masjid Agung Pasar Gunung Tua.

Pengalaman Organisasi

1. Anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau 2017.
2. Anggota Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) UIN Suska Riau Kabinet Wirakarya 2019.
3. Ketua Bidang (Kabid) PPO PMII Cabang Pekanbaru 2020.
4. Anggota Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) KOMSAT UIN Suska Riau.